

ABSTRAK

Gilang Aditya Pratama. 10050008174. Studi Komparatif Mengenai Konsep Diri Anggota Senior dan Anggota Junior Pada Komunitas Cosplay Di Kota Bandung.

Terbentuknya konsep diri seseorang tidak lepas dari pengaruh internal maupun eksternal. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan paling awal dalam pembentukan konsep diri. Peran lingkungan sosial serta kelompok akan memberi kontribusi pula pada perkembangannya. Pada dasarnya terbentuknya konsep diri seseorang terbentuk melalui proses interaksi dan organisasi serta pengalaman-pengalaman sejak kecil hingga tumbuh dewasa. Komunitas *cosplay* merupakan sebuah komunitas dimana para anggotanya gemar berdandan dan berpakaian menyerupai tokoh idolanya dari film atau animasi. Mereka bersikap seolah tokoh tersebut adalah dirinya sendiri dalam ber-cosplay. Namun anggota junior menunjukkan konsep diri negatif melalui cara pandang mereka terhadap dirinya, ketidakberdayaan atas *bullying*, penolak kondisi fisik, maupun interaksi sosial. Apakah terdapat perbedaan konsep diri kelompok junior dan senior pada komunitas ini merupakan tujuan dari penelitian ini, dari hasil terdapat perbedaan konsep diri antara kedua kelompok tersebut dimana kelompok senior cenderung negatif dan kelompok junior cenderung positif. Metode yang digunakan adalah studi komparatif dengan subjek penelitian sebanyak 29 orang yang terbagi atas dua kelompok. Konsep diri dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang teori Fitts (1971) yang mengatakan bahwa konsep diri adalah diri yang dilihat, dipersepsikan, dan dialami oleh individu. Dengan menggunakan alat ukur Tennessee Self Concept Scale (TSCS), hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok senior memiliki konsep diri yang lebih positif dibandingkan dengan kelompok junior.

Kata Kunci : Cosplay, Fitts, Konsep diri